



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PONDOK PESANTREN MODERN DI KABUPATEN PEKALONGAN
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
Imam Sutoyo Aldjihad

L2B 002 213

Kepada
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia sebagian besar bertumpu pada sektor pendidikan dan terutama pembangunan pribadi manusianya untuk membentuk akhlakul karimah dan moral yang tinggi. Berbagai sistem pendidikan telah dilaksanakan di Indonesia melalui pendidikan formal maupun non formal yang dikelola oleh pemerintah / swasta. Semuanya memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan melalui pesantren – pesantren sangat diminati oleh masyarakat terutama masyarakat pedesaan dimana mereka tetap mengangkat akhlak atau budi pekerti luhur untuk terjun di kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan moral keagamaan yang membentuk akhlakul karimah dan budi pekerti banyak mereka dapatkan melalui pesantren – pesantren maupun madrasah.

Kabupaten Pekalongan yang terkenal akan kota batiknya juga memiliki sebutan sebagai kota santri. Jumlah pondok pesantren tercatat pada tahun 2004 sebanyak 88 pondok pesantren. Dengan jumlah santri 11.966 orang dan pada tahun 2003 dengan jumlah 87 ponpes dengan 13.054 santri. Hal ini menunjukkan penambahan ponpes tapi tidak diikuti dengan peningkatan jumlah santri. Keberadaan tersebut disebabkan karena menyentuh hal – hal modern, serta ijazah formal sekolah yang sangat penting untuk melanjutkan pendidikan ataupun mencari pekerjaan tidak didapatkan.

Berbeda dengan pendidikan sistem madrasah, yang menunjukkan peningkatan sebesar 12,53 % pada tahun 2004 dengan jumlah 37 madrasah dan 54.231 murid (MDA, MI, MTs dan MI) yang sebelumnya pada tahun 2003 sebesar 335 madrasah dengan 52.447 murid, hal ini menunjukkan minat masyarakat terhadap pendidikan melalui madrasah.

Peningkatan tersebut didukung oleh Kabupaten Pekalongan sendiri yang memiliki penduduk mayoritas Islam, tercatat 99,57 % pada tahun 2004 dan religiusitas yang tinggi. Kondisi yang demikian akan membangkitkan masyarakat untuk mencari sistem pendidikan pesantren yang didalamnya akan mengajarkan kematangan etis dan intelektual, konsep seperti ini memunculkan sebuah bangunan pesantren dengan paradigma pendidikan modern atau lebih sering disebut pondok pesantren modern.

Penerapan arsitektur bangunan di Kabupaten Pekalongan sebagian besar menggunakan bentuk arsitektur setempat yaitu arsitektur tradisional Jawa, tetapi dalam perkembangannya bangunan – bangunan yang berdiri sekarang menggunakan unsur – unsur modern dan tetap menerapkan bentuk arsitektur setempat. Untuk melestarikan budaya arsitektur setempat, dan sesuai dengan perkembangan zaman pendekatan yang dilakukan menggunakan arsitektur neo vernakular dengan konsep – konsep visual / citra bangunan sebagai bangunan fasilitas pendidikan.

Dari uraian di atas, Kabupaten Pekalongan sebagai kota santri dan mayoritas berpenduduk Islam serta untuk membangun sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas tinggi dan budi pekerti luhur, maka dibutuhkan sarana pendidikan modern tanpa meninggalkan pendidikan etis / moral agama. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang pondok pesantren modern di Pekalongan.

1. 2. Tujuan dan Sasaran

1. 2. 1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui dan menganalisa aspek – aspek yang terkait dalam perencanaan dan perancangan arsitektur pada suatu fasilitas pendidikan pondok pesantren sebagai sistem pendidikan alternatif.

1. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai adalah menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk bangunan Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Pekalongan dengan penekanan desain arsitektur Neo Vernakular.

1. 3. Manfaat

1. 3. 1. Secara Subyektif

Sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan ke studio grafis tugas akhir periode 95.

1. 3. 2. Secara Subyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan di dalam perencanaan dan perncangan suatu fasilitas pendidikan yang berupa pondok pesantren.

E. 4. Metode Penulisan

Metode penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur menggunakan metode deskriptif dan dokumentatif. Metode deskriptif yaitu pengumpulan dan penyusunan data kemudian dianalisa melalui pendekatan – pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur.

Dalam metode ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- Studi pustaka

Sumber literatur maupun referensi sebagai acuan / pedoman utama dalam perencanaan dan perancangan arsitektur yang berkaitan dengan pengertian – pengertian (karakteristik istilah dan pelaku), bakumutu / standard khusus (penentuan kebutuhan), dan persyaratan khusus (konsep bentuk, struktur dan sebagainya).

- Pengamatan / survei

Pengamatan / studi banding terhadap objek sejenis sebagai studi komparasi, melakukan pengamatan terhadap alternatif tapak / lokasi untuk menentukan lokasi terpilih.

- Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh gambaran umum / khusus mengenai objek studi.

- Dokumentasi

Data – data yang terangkum berupa sketsa, gambar dan foto.

1. 5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini berisi tentang tinjauan – tinjauan mengenai pengertian – pengertian yang berkaitan dengan karakteristik istilah pondok pesantren modern, pelaku, aktifitas maupun sistem kepengelolaan pondok pesantren, kemudian tinjauan yang berkaitan dengan penekanan desain arsitektur (perancangan).

BAB III TINJAUAN PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN PEKALONGAN

Pada bagian bab ini menguraikan kondisi fisik maupun non fisik Kabupaten Pekalongan dan rencana pengembangan wilayahnya serta mengenai perkembangan dan sistem pendidikan pesantren serta madrasah di Kabupaten Pekalongan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari kepustakaan serta batasan dan anggapan yang harus diperhatikan dalam pendekatan – pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR PONDOK PESANTREN MODERN

Pada bagian ini merupakan analisis program perencanaan dan perancangan arsitektur melalui pendekatan / aspek fungsional, konstektual, kinerja, teknis dan visual arsitektural.

BAB VI LANDASAN KONSEPTUAL PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Pada bagian ini merupakan rumusan dari analisis yang dilakukan berupa program ruang, utilitas, MEE dan penggunaan penekanan desain serta tapak terpilih.

